

**Pengaruh Jumlah Wirausaha Terhadap Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel *Intervening* di Eks Karesidenan Besuki**

*Effect Of Entrepreneurial Against Poverty Through Charity As An Intervening Variable In The Former Distric Of Besuki*

Nurhadi Khoironi  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : nurhadi.khoironi@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh wirausaha terhadap kemiskinan, pengaruh wirausaha terhadap zakat dan pengaruh zakat terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Besuki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berbentuk data *time series* sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 yang diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi dan UMKM serta BAZDA. Data kemudian dianalisis menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* menggunakan program *SmartPLS for Windows*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, wirausaha berpengaruh signifikan terhadap zakat dan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci : wirausaha, zakat, kemiskinan

*This study aims to identify and analyze the influence of entrepreneurs against poverty, entrepreneurial influence on alms and zakat influence on poverty in Ex Besuki residency. Data used in this research is secondary data. Data in the form of time series data from 2005 to 2014 obtained from relevant agencies such as the Central Bureau of Statistics, Department of Cooperatives and SMEs and Bazda. Data were analyzed using the Partial Least Squares (PLS) using SmartPLS program for Windows. From the results of the study found that self-employment is not a significant effect on poverty, entrepreneurship significant effect on alms and zakat significant effect on poverty ..*

*Keywords: entrepreneurship, charity, poverty.*

**Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi

oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai

dengan Pancasila. Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 menyebutkan bahwa pengertian tentang kesejahteraan sosial sudah jelas dirumuskan dalam Undang-undang ini, namun perlu dijelaskan lagi bahwa tata-kehidupan yang dimaksud di sini ialah suatu tata kehidupan dimana setiap orang seorang, setiap keluarga setiap golongan atau masyarakat sendiri, dapat selalu merasakan adanya keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir bathin dan setiap orang-seorang mempunyai kemampuan bekerja, dan mengadakan usaha-usaha guna memenuhi kebutuhan hidupnya baik materiil maupun spirituil tanpa adanya hambatan-hambatan fisik, mental atau sosial.

Wirausaha memiliki peran yang besar dan menjadi salah satu kunci masa depan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Eks. Karesidenan Besuki. Wilayah Eks. Karesidenan Besuki terdiri dari empat kabupaten yaitu Kabupaten Jember, Situbondo, Bondowoso dan Banyuwangi. Dengan dukungan pasar lokal dan domestik yang cukup besar serta kesempatan untuk kembali tumbuh semakin besar ketika pasar global pulih, kewirausahaan memberi dukungan strategis untuk mengurangi kemiskinan diempat kabupaten tersebut. Kewirausahaan mempunyai potensi untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sebab kewirausahaan juga mempunyai akses untuk menumbuhkembangkan pendidikan dasar dan pelatihan sekaligus membuka kesempatan kerja.

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk

mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.

Todaro (2004:21) memandang bahwa pembangunan ekonomi merupakan proses dimana pendapatan per kapita masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang dengan distribusi pendapatan yang tidak semakin pincang. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat disamping tetap mengejar akselerasi pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi pada zaman sekarang ini berdampak pada kehidupan penduduk suatu negara. Semuanya ini berpengaruh pada kesejahteraan rakyat banyak.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya ada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Beberapa variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menguji pengaruh wirausaha terhadap kemiskinan, dan zakat sebagai variabel intervening. Apabila dilihat dari tujuan penelitian yang ingin mendapatkan

penjelasan hubungan-hubungan dari variabel-variabel maka jenis penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research*. *Explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan diuji secara statistik untuk mengetahui dan menguji model penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indrianto dan Supomo (2009) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) misalkan, bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder meliputi data wirausaha, data jumlah dana zakat, dan data kemiskinan. Data berbentuk data *time series* sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dan data *cross sectional* yaitu diseluruh kabupaten atau data panel.

Sumber data sekunder tentang data wirausaha, data jumlah dana zakat dan data kemiskinan diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang dipublikasikan oleh lembaga/dinas/instansi yang terkait.

### **Metode Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif untuk melihat gambaran karakteristik populasi dan analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Menurut Ghazali (2006:4), PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak

didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar dan residual distribution.

Menurut Ghazali (2006:4) jika teori yang ada relatif masih tentatif atau pengukuran setiap variabel laten masih baru, maka harus lebih menekankan data daripada teori. Oleh karena lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka mispesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Wirausaha Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa variabel wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0,027 dengan nilai t statistik sebesar 0,151 sedangkan t tabel signifikansi sebesar 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dengan temua Bappeprov Jawa Timur (2012) yang menyatakan bahwa banyaknya masyarakat Jawa Timur yang berwirausaha dalam bidang industri kecil dan kerajinan dapat mengurangi kemiskinan serta pengangguran di Jawa Timur.

#### **Pengaruh Wirausaha Terhadap Zakat**

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa variabel wirausaha berpengaruh signifikan terhadap variabel zakat dengan nilai koefisien sebesar 0,239 dengan nilai t statistik sebesar 2,196 yang lebih besar dari nilai t

tabel sebesar 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Jalaludin (2005) yang menyatakan bahwa besarnya jumlah dana zakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan muzakki karena pendapatan dapat diperoleh dari seseorang yang bekerja atau memiliki usaha maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak orang yang bekerja maka semakin banyak orang yang memiliki pendapatan dan pendapatan tersebut melebihi nisab maka diwajibkan atau dikenakan zakat.

### **Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa variabel zakat berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0,638 dengan nilai t statistik sebesar 3,771 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Meylani (2009) yang menyatakan bahwa program pendayagunaan dana ZIS produktif sebagai modal kerja seperti yang dilakukan melalui program ikhtiar perlu terus dikembangkan oleh lembaga-lembaga pengelola ZIS di Indonesia. Hal ini bertujuan agar fungsi ZIS sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan dapat berjalan lebih optimal. Pendayagunaan zakat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi umat seperti program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan modal usaha. Hasil tersebut juga mendukung hasil penelitian Ardhanareswari (2010) yang menyatakan bahwa sumber dan penggunaan dana zakat cukup berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat sehingga mereka mampu memperoleh peningkatan

pendapatan. Sartika (2008) juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa jumlah dana zakat yang disalurkan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan mustahiq. ini berarti bahwa jumlah dana zakat yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahiq, dengan kata kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq. Penelitian yang dilakukan Jalaludin (2005) menemukan bahwa zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ditolak karena variabilitas wirausaha rendah dan belum mampu mempengaruhi variabilitas kemiskinan secara signifikan. Hipotesis ini ditolak karena dari sampel yang digunakan dalam analisis penelitian ini tidak terdapat cukup bukti untuk menerima hipotesis ini dan bukan karena hipotesis ini salah.
2. Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap zakat. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap zakat dapat diterima karena karena variabilitas

wirausaha tinggi dan dapat mempengaruhi variabilitas zakat secara signifikan. Secara teoritis hasil tersebut menunjukkan bahwa wirausaha merupakan anteseden/prediktor fundamental yang berperan penting dalam peningkatan jumlah zakat. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Jalaludin (2005) yang menyatakan bahwa semakin banyak orang yang bekerja maka semakin banyak orang yang memiliki pendapatan dan pendapatan yang melebihi nisab maka diwajibkan atau dikenakan zakat. Hipotesis ini diterima karena dari sampel yang digunakan dalam analisis penelitian ini terdapat cukup bukti untuk menerima hipotesis ini.

Zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dapat diterima karena karena variabilitas zakat tinggi dan dapat mempengaruhi variabilitas kemiskinan secara signifikan. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Sartika (2008), Meylani (2009), Ardhanareswari (2010). Hipotesis ini diterima karena dari sampel yang digunakan dalam analisis penelitian ini terdapat cukup bukti untuk menerima hipotesis ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Ardhanareswari, Resti, 2010. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat Yang Berpengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung
- Arif, M. Nur Rianto. 2010. Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi
- Arif, Alfi. 2013. Model Reduksi Kemiskinan di Eks. Karesidenan Besuki.
- Bappeprov. 2012. Pertumbuhan Wirausaha di Jawa Timur. <http://www.bappekab.com>
- Fauziyyah, Salma (2007) Pengaruh Perkembangan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Perekonomian Indonesia. <http://www.amikom.info/>
- Jalaludin, 2005. Pengaruh Zakat Infaq Dan Sadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahiq Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Pascasarjana Ilmu Ekonomi Islam. UNAIR*.
- Meylani, Wina. 2009. Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Sebagai Modal Kerja Terhadap Indikator Kemiskinan Dan Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus: Program Ikhtiar di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor) Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPF
- Todaro, Michael P dan Smith Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga*, Jakarta Erlangga.
- Triuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.